

Peran kepala sekolah menengah kejuruan dalam menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19

Nandang Faturhman

Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kecamatan Serang Kota Serang Banten, 42117, Indonesia
Corresponding author: nandangfaturhman2107@gmail.com

Received: 22 March 2029; Revised: 5 November 2021; Accepted: 31 December 2021

Abstrak: Pendidikan merupakan hak seluruh warga negara yang dijamin oleh Undang Undang, tidak terkecuali di masa pandemi Covid 19 siswa tetap harus mendapatkan pendidikan yang layak. Kondisi pandemi ini mengharuskan kepala sekolah memiliki kemampuan dalam pengelolaan proses pembelajaran agar mutu pendidikan tetap terjaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan kepala sekolah khususnya pada jenjang pendidikan menengah kejuruan dalam menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi covid 19. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode desk study dengan pendekatan deksriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan sekolah menengah kejuruan dalam menjamin mutu pendidikan dilakukan melalui 3 hal utama yaitu pengembangan LMS, pelatihan penggunaan LMS, dan penilaian kinerja guru online. Praktik kepemimpinan tersebut dapat dikategorikan sebagai bentuk kepemimpinan adaptif yang menyesuaikan dengan kondisi proses pembelajaran jarak jauh yang harus dilaksanakan pada masa pandemi covid-19.

Kata kunci: Kepala Sekolah; Sekolah Kejuruan; Mutu Pendidikan; Pandemi Covid 19

The role of the principal of vocational high schools in ensuring the quality of education during the Covid-19 pandemic

Abstract: Education is the right of all citizens guaranteed by law, not least during the Covid 19 pandemic, students still have to get a proper education. This pandemic condition requires school principals to have the ability to manage the learning process so that the quality of education is guaranteed. This study aims to explore the leadership role of school principals, especially at the vocational secondary education level in ensuring the quality of education during the COVID-19 pandemic. This research was conducted using the desk study method with a qualitative descriptive approach. The results showed that the leadership role of vocational high schools in ensuring the quality of education was carried out through 3 main things, namely LMS development, LMS use training, and online teacher performance assessment. This leadership practice can be categorized as a form of adaptive leadership that adapts to the conditions of the distance learning process that must be carried out during the COVID-19 pandemic.

Keywords: headmaster; Vocational schools; Quality of Education; Covid 19 pandemic



How to Cite: Nandang Faturhman (2021). Peran kepala sekolah menengah kejuruan dalam menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Taman Vokasi*, 9 (2), 149-155. doi:<http://dx.doi.org/10.30738/jtv.vXiY.0000>

PENDAHULUAN

Pemindahan kewenangan dan tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan pada pemerintah daerah merupakan salah satu agenda reformasi pendidikan yang termaktub dalam UU No. 23 tahun 2014. Dalam undang undang tersebut diatur bahwa sekolah mempunyai kewenangan menyangkut aspek- aspek menyangkut kurikulum, pendidikan, penilaian serta pengukuran, fasilitas serta perlengkapan pendidikan, tata cara serta waktu belajar, novel dan alokasi belanja serta pemakaian anggaran, sementara aspek pembiayaan, sumber energi manusia serta fasilitas prasarana menjadi kewenangan pemerintah daerah. Pembagian kewenangan tersebut menuntut pihak sekolah yaitu kepala sekolah serta para guru untuk bertanggung jawab terhadap mutu proses serta hasil belajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara nasional (Rosyada, 2013).

Otoritas yang sangat besar yang diberikan kepada sekolah sebagaimana diamanatkan dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tersebut menjadi moment yang harus dimanfaatkan oleh sekolah. Karena dengan demikian dengan jaminan Undang Undang, sekolah dapat mengembangkan inovasinya untuk meningkatkan pelayanan kepada seluruh siswanya dan menentukan sendiri kebijakan yang paling tepat untuk diterapkan dalam sekolahnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan karakteristik lingkungannya masing masing.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam masyarakat dan negara, karena pendidikan adalah salah satu penentu penting kualitas “Sumber Daya Manusia” suatu bangsa. Sebagaimana kita ketahui dewasa ini manusia merupakan aset terbesar suatu bangsa, bukan lagi kekayaan negara yang menjadi patokan utama kekuatan suatu negara, namun kekuatan dan kualitas Sumber Daya Manusia. Keunggulan sumber daya manusia, dapat mendorong keberhasilan suatu negara baik secara ekonomi, sosial maupun politik. (Suprihatmi, 2008). Adapun yang dimaksud dengan Sumber Daya Manusia dalam pendidikan yaitu Kepala Sekolah, tenaga pendidik (guru), karyawan, dan komite sekolah.

Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan. (Fitrah, 2017). Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan. Tujuan pendidikan tercapai berdasarkan kecakapan dan kebijaksanaan. kepemimpinan kepala sekolah. Sebab kepala sekolah ialah seseorang pemimpin yang profesional dalam institusi sekolah yang bekerja menata seluruh pangkal institusi serta bertugas serupa dengan guru-guru dalam membimbing anak didik dalam menggapai tujuan pembelajaran pendidikan memiliki empat fungsi, yaitu mengatur program belajar mengajar, merancang organisasi untuk menekankan proses pengambilan keputusan kolaboratif di antara pemangku kepentingan yang berbeda, mengembangkan visi akademik sekolah dan memberikan arahan, serta memahami dan mengembangkan guru. Dengan fungsi profesional tersebut, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan, karena sesuai dengan fungsinya kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga guru tidak hanya terpaku pada kompetensi saja, karena tenaga kependidikan yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan tepat metode, akan tetapi juga mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggikan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.

Artikel ini mengambil fokus pada Kepala “Sekolah Menengah Kejuruan”. Sekolah Menengah Kejuruan adalah satuan pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs atau bentuk lain. Yang membedakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan Sekolah menengah umum adalah kurikulum dan sasaran akhir siswanya, Kurikulum SMK dirancang untuk mempersiapkan siswa untuk pekerjaan jangka panjang di dunia kerja., dengan kata lain ada tugas atau sasaran yang lebih fokus dalam Sekolah Menengah Kejuruan, yakni mempersiapkan siswa didiknya untuk masuk ke dunia kerja setelah lulus dari jenjang sekolah menengah. Melihat tujuan dari pendidikan kejuruan tersebut, maka kurikulum SMK pada dasarnya berisi lebih banyak praktik dibandingkan dengan teori, sehingga interaksi siswa dan guru secara langsung mutlak dibutuhkan.

Hal ini menjadi sebuah kendala dan tantangan sendiri ketika menghadapi situasi pandemi Covid 19 seperti yang tengah berlangsung saat ini. Dimana pembelajaran untuk seluruh jenjang pendidikan di Indonesia diarahkan untuk dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau yang biasa disebut dengan *online learning*, yang dalam kebijakan pemerintah disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Banyak kalangan berpendapat bahwa pembelajaran online dinilai tidak efektif, terutama untuk sekolah kejuruan yang kurikulumnya menuntut untuk dilakukan praktik dalam rangka penyerapan materi. Sebagai pimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan kejuruan, kepala sekolah SMK harus jeli dan mampu untuk meminimalisir masalah dan kendala dalam pembelajaran Jarak Jauh, agar tujuan dan sasaran pendidikan kejuruan tetap dapat dicapai, walaupun dalam kondisi keterbatasan karena pandemi Covid-19. Dalam artikel ini akan diulas bagaimana peran Kepala Sekolah dalam menjamin mutu pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan selama masa Pandemi Covid-19. Lokus penelitian ini akan di khususkan di Kabupaten Serang, dimana Kabupaten Serang merupakan Kabupaten dengan angka tertinggi pengangguran di Provinsi Banten sejak 2012 sampai dengan 2020. Kabupaten Serang dapat keluar dari Predikat tersebut pada tahun 2021, justru saat memasuki masa pandemi Covid 19. Fenomena ini dianggap sangat menarik dan penting untuk diketahui oleh kalangan intelektual dan praktisi, agar dapat menjadi referensi bagi wilayah wilayah lain di Indonesia.

METODE

Riset ini ialah riset *desk research*, yakni penelitian dengan data sekunder. Sumber data pada artikel ini merupakan penelitian penelitian terdahulu, artikel artikel terkait yang relevan, serta hasil observasi secara daring untuk mendapatkan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Objek pengamatan dalam artikel ini adalah Kepala Sekolah Menengah Kejuruan di wilayah Kabupaten Serang, dengan memilih secara random dengan teknik purposive sample, untuk mendapat informasi informasi yang paling relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kepala Sekolah Kejuruan

Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang berperan paling penting dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami berbagai tugas yang harus diselesaikan. Ada beberapa tanggung jawab kepala sekolah, seperti yang diungkapkan Wahjosumidjo.(2002:97) yaitu :

- 1) Berperan sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah.
- 2) Bertanggungjawab dan mempertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Kepala sekolah tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab atas segala perilaku para guru, siswa, staf dan orang tua siswa.
- 3) Cakap menghadapi berbagai persoalan
- 4) Berfikir analitik dan konseptual
- 5) Handal menjadi mediator atau juru penengah
- 6) Berperan sebagai seorang politisi.

Adapun peran-peran manajerial kepala sekolah serupa yang dikatakan oleh Wahjosumidjo (2002:90) yaitu :

- 1) Peranan hubungan antar individu
- 2) Peranan informasional, kepala sekolah selalu mengadakan penelitian terhadap lingkungan karena kemungkinan adanya informasi –informasi yang penting dan berpengaruh terhadap sekolah.
- 3) Berperan sebagai pengambil keputusan

Dalam penelitian Setya Raharja & Lantip Diat Prasajo (2008) dikemukakan kedudukan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) dalam usaha- usaha melaksanakan inovasi di sekolahnya dalam bentuk menambah kualitas pembelajaran keahlian yaitu:

- 1) Merumuskan visi keunggulan dan misi SMK dengan mempertimbangkan visi dan misi pendidikan nasional
- 2) Memperhatikan kebutuhan warga sekolah yang terdiri dari: guru, siswa, orangtua, komite sekolah, dan masyarakat sekitar SMK.
- 3) Mengoptimalkan peran warga sekolah tersebut dalam rangka pembaharuan menuju pengembangan SMK.
- 4) Mampu menciptakan keterpaduan antara SMK dengan masyarakat sekitar.
- 5) Menciptakan komunikasi yang terbuka dan sinergis diantara warga sekolah.
- 6) Mampu membaca dan memprediksi kebutuhan TI dalam pembaharuan SMK
- 7) Mampu membaca kebutuhan stakeholder dan mampu menciptakan kualitas PBM dengan memperdayakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan stakeholder.
- 8) Mampu melakukan transformasi dengan sangat cepat untuk menciptakan pembaharuan SMK sehingga dapat mengejar ketertinggalan dengan kemajuan dunia industri.
- 9) Mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat secara bersama (melibatkan warga sekolah) dalam mengatasi masalah-masalah yang ada.
- 10) Mengimplementasikan transparansi dalam berbagai aspek termasuk bidang keuangan dengan mengacu pada aturan-aturan yang berlaku.
- 11) Mewujudkan akuntabilitas lembaga (SMK) sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat.
- 12) Mampu memotivasi dan berperan sebagai fasilitator dalam rangka menumbuhkan daya inovasi dan kreativitas warga sekolah.

13) Memperhatikan nilai-nilai agama dan budaya bangsa Indonesia sebagai fungsi kontrol dalam melakukan pembaharuan untuk pengembangan SMK

14) Mampu mengembangkan sekolahnya dalam rangka globalisasi

Nampak pada kedudukan kepala sekolah di atas, bahwa kepala sekolah memegang peranan penting dalam mutu dan kualitas sekolah maupun siswa dan pengajar di dalamnya.

Pada era wabah Covid- 19 seperti disaat ini, harus diakui bahwa untuk Sekolah Menengah Kejuruan(SMK), yang cara pembelajarannya memajukan praktek dibandingkan filosofi, wajib bisa membiasakan serta tidak efisien bila dicoba dengan cara online, kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dan pengambil keputusan harus mampu hadir sebagai *problem solver* di tengah masalah ini.

Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan

Salah satu referensi penanda kesuksesan kepala sekolah diukur dari kualitas pembelajaran yang terdapat di sekolah yang dibimbingnya. Dalam kondisi pembelajaran, penafsiran kualitas mencakup input, proses, dan output pendidikan (Depdiknas, 2001). **Input** pendidikan mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan dan harus tersedia untuk berlangsungnya proses. **Proses** pendidikan terkait perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik, motivasi dan minat belajar yang tinggi. Sedangkan **output** pendidikan adalah kinerja sekolah yang dapat dinilai dari kualitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, dan moral kerjanya.

Townsend dan Butterworth (1992) mengemukakan beberapa hal yang menjadi penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yaitu : a) efektifitas gaya kepemimpinan kepala sekolah; b) partisipasi aktif dan “rasa tanggung jawab”guru dan staff; c) keberlangsungan proses “belajar-mengajar”yang efektif;d) kurikulum yang relevan; e) memiliki“visi dan misi”yang terarah; f)“iklim sekolah”yang kondusif, dan g) keterlibatan orang tua dan masyarakat secara instrinsik. Berdasarkan unsur unsur di atas, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa fokus konsep“mutu pendidikan”bukan semata-mata pada penyediaan faktor input pendidikan, akan tetapi lebih memperhatikan“faktor dalam proses”pendidikan.

Dalam“Peraturan Pemerintah”No.19 Tahun 2005 dan direvisi menjadi PP Nomor 13 Tahun 2015, ditetapkanbahwa“kualitas pendidikan”di Indonesia diukur dengan delapan standar, yakni standar isi, standar proses; standar kompetensi lulusan; standar pendidik dan tenaga kependidikan; standar“sarana dan prasarana”; standar pengelolaan; standar pembiayaan; dan “standar penilaian”pendidikan. Sergiovanni(1987) menguraikan mutu pembelajaran yang diperoleh di sekolah akan menciptakan mutu berlatih selaku produk dari ke efektifan administratif kepala sekolah. Dengan begitu, ukuran pendapatan mutu pembelajaran di Indonesia amat ditetapkan oleh pendapatan tiap-tiap sekolah dalam menerapkan program serta cara layanan mengarah pada standar minimum hasil pembelajaran yang diharapkan dalam semua standar isi serta standar kompetensi alumnus, dibantu dengan terpenuhinya standar prosedur, sarana serta parasarana, pengurusan, penghitungan, pembiayaan serta lain- lain. Kualitas dan mutu pendidikan amat tergantung pada a pola kepemimpinan kepala sekolah, sebab dialah arahan paling tinggi di sekolah, serta dialah yang dapat mengutip ketetapan dalam seluruh perihal, semacam: guru yang direkrut, pengutusan guru, perputaran guru, pembinaan guru serta terlebih lagi promosi kepangkatan guru. Terlebih dengan kewenangan kepala sekolah saat ini yang semakin diperluas otoritasnya.

Peran Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di Masa Pandemi

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam lembaga pendidikan Sekolah. Sebagai pemimpin, maka harus hadir sebagai *problem solver* di setiap masalah yang dihadapi oleh sekolah. Begitu juga berkaitan dengan fenomena masalah pembelajaran daring sebagai konsekuensi dari pemberlakuan status pandemi Covid 19 di Indonesia, dimana banyak ditemukan kendala kendala yang pada akhirnya dapat mengganggu dan menurunkan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, Kepala Sekolah SMK di wilayah Kabupaten Serang berpegang pada kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat. SMK dibawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten, menjalankan sistem pendidikan daring mengikuti kebijakan pemerintah pusat sejak bulan Maret 2020. Sistem penataran daring(dalam jaringan) ialah sistem penataran tanpa lihat wajah dengan cara langsung antara guru serta murid namun dilakukan lewat online yang

mengenakan jaringan internet. Guru wajib membenarkan aktivitas belajar mengajar senantiasa berjalan, walaupun anak didik berada di rumah. Jalan keluarnya, guru dituntut bisa merancang perantara pembelajaran selaku inovasi dengan menggunakan alat daring(online). Cocok dengan instruksi Menteri Pendidikan serta Kultur Republik Indonesia terpaut Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Diamati dari fenomena yang telah terjadi, baik anak didik ataupun orangtua anak didik yang tidak mempunyai hp guna mendukung aktivitas penataran daring ini merasa kebimbangan, alhasil pihak sekolah turut mencari pemecahan guna mengestimasi perihal itu. Sebagian anak didik yang tidak mempunyai hp melaksanakan penataran dengan cara beregu, alhasil mereka “melaksanakan kegiatan”penataran juga bersama. Mulai berlatih lewat videocall yang dihubungkan dengan guru yang berhubungan, diberi persoalan satu persatu, sampai mengapsen melalui Voice Note yang ada di WhatsApp. Materi- materinya juga diserahkan dalam struktur cuplikan yang bertempo kurang dari 2 menit. Kasus yang terjalin bukan cuma ada pada sistem sarana penataran akan tetapi ketersediaan kuota yang memerlukan pengeluaran lumayan besar biayanya untuk anak didik serta guru untuk menyediakan keinginan penataran daring. Kuota yang dibeli guna kepentingan internet jadi meningkat serta banyak diantara orangtua murid yang tidak sedia guna menambahkan anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Kepala Sekolah yang diwawancarai memberikan statement yang hampir serupa, bahwa pembelajaran daring memang mau tidak mau mendegradasi kualitas pendidikan kejuruan, karena bagaimanapun 60 % proses pembelajaran di SMK itu adalah praktek, sehingga pembelajaran daring dikhawatirkan akan menciptakan lulusan SMK yang kurang kompeten. Menyikapi hal ini, kepala sekolah dengan kewenangan yang dimiliki, mensiasati untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran daring. Memperluas sumber sumber pembelajaran, dan menyiapkan kurikulum khusus atau darurat untuk mengakomodir kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan aplikasi Learning Manajemen Sistem, yang telah digunakan oleh mayoritas Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Serang, dari berbagai provider.

Memasuki pertengahan tahun 2021 ini pemerintah mulai memperbolehkan pembelajaran hybrid, dimana dilakukan secara daring dan atap muka secara bergantian. Ini merupakan kebijakan yang harus disikapi dengan baik, karena bagaimanapun bahaya penyebaran virus masih mengintai ditengah pemberian vaksin yang belum sepenuhnya dapat diterima oleh seluruh siswa dan pengajar. Dalam hal ini kepala sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Serang melakukan koordinasi dengan Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Serang Cilegon, untuk menyusun strategi dalam rangka memulai kebiasaan baru dalam kegiatan belajar mengajar di masa Pandemi ovid-19.

Dengan mencermati segala aspek dalam pembelajaran kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan, maka kepala sekolah menerapkan beberapa strategi untuk tetap menjamin mutu pendidikan kejuruan, yaitu pengembangan LMS berbasis kejuruan, pelatihan penggunaan LMS berbasis kejuruan, dan penilaian kinerja guru online. Dengan strategi ini diharapkan konsistensi mutu pendidikan kejuruan di Kabupaten Serang tetap dapat dijaga, sebagaimana upaya yang telah dilakukan untuk keluar dari status sebagai penyumbang pengangguran terdidik terbesar di Provinsi Banten meskipun dalam kondisi sesaat memasuki masa pandemi Covid-19 setahun yang lalu.

SIMPULAN

Berdasarkan penelaahan dan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah sangat berperan dalam menjaga mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Serang, khususnya dalam era wabah Covid 19 disaat ini dimana lembaga pembelajaran membutuhkan figur yang tegas dan mampu menjadi *problem solver* dalam kondisi genting dan darurat. Sejauh ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Serang telah menjalankan fungsi dan tugas nya dengan baik, melalui koordinasi intens dengan Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten wilayah Serang & Cilegon dan menerapkan *Learning Management System* (LMS) di sekolah masing masing guna menjaga dan mengatur ritme proses pembelajaran selama masa pandemi, sehingga mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Serang dapat dijaga dan menghasilkan lulusan yang layak diserap oleh Industri dan Dunia Kerja (IDUKA). Keberhasilan

kepala Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Serang salah satunya dapat dilihat dari keberhasilan Kabupaten Serang untuk keluar dari status sebagai penyumbang pengangguran terdidik terbesar di Provinsi Banten pada tahun 2020 dimana merupakan masa awal penerapan Pembelajaran Jarak Jauh dalam sistem pembelajaran di Provinsi Banten.

Maka untuk menjaga konsistensi mutu pendidikan Kejuruan di Kabupaten Serang, pemerintah haru terus menjadikan pendidikan sebagai prioritas pembangunan, sehingga sarana prasarana dan supervisi Kepala ekolah dapat terlaksana dengan maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ari Widodo, Bingkai SMK di Masa Pandemi Covid-19: Telaah Kritis dalam Humanisme, <https://kumparan.com/ari-widodo-1564626530891269693/bingkai-smk-di-masa-pandemi-covid-19-telaah-kritis-dalam-humanisme-1usDVUYr8Ok>. Di akses pada 1 Oktober 2021
- Arifin dan Permadi. 2007. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah. Saran Panca Karya Nusa : Bandung.
- . 2007. Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, 1999. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet. Ke- 1 Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Burhanudin, Cut Zahri dan Nasir Usman. 2016. Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meuaboh Kabupaten Aceh Barat. Jurnal Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 10 Pages pp. 72- 81
- Depdiknas. 2001. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (Buku). Jakarta: Depdiknas
- Fitrah. Muh. 2017. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan . Jurnal Penjamin Mutu. Vol.3. No.1. Halaman 36-38
- Juliantoro, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal al-Hikmah vol. 5 no. 2 Oktober 2017, hlm. 24-38
- Kemendiknas. 2010. Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Kurikulum darurat Covid-19 dan 'membuka sekolah' di zona kuning, kebijakan terbaru Kemendikbud di tengah pandemi <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53691985>. Di akses pada 1 Oktober 2021.
- Manora, 2019, Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Edification Vol. 1, No. 01. Juni 2019
- Mulyasa. 2017. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta : Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari, 2006. Administrasi Pendidikan, Jakarta: Gunung Agung
- Noviansyah, W., & Mujiono, C. (2021). Analisis Kesiapan dan Hambatan Siswa SMK dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 4(1), 82-88. Retrieved from <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/522>.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Refleksi Pembelajaran Daring: Simalakama Bagi Dunia SMK, <https://smkn2wonosari.sch.id/cms/2021/08/20/refleksi-pembelajaran-daring-simalakama-bagi-dunia-smk/>. Di akses pada 1 Oktober 2021
- Saleh, Khairul & Amalia Nur Aini. 2014. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Tentang Peran Kepala MTsN Model Samarinda dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru). Fenomena. Volume 6 No.1
- Sergiovanni, T.J. et al. 1987. Educational Governance and Administration. Second Edition. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Setya Raharja & Lantip Diat Prasojo, 2008, Model Pembaharuan dan Peran Kepala Sekolah Menengah Kejuruan, Jurnal Manajerial Pendidikan, No. 02/Th IV/Oktober/2008, hlm. 40-51

- Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto. 1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Supandi. 1996. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka
- Tidak Ikuti Banten, Pemkab Serang Tetap Laksanakan Belajar Tatap Muka
<https://www.beritasatu.com/nasional/714081/tidak-ikuti-banten-pemkab-serang-tetap-laksanakan-belajar-tatap-muka>. Di akses pada 1 Oktober 2021
- Townsend, Diana & Butterworth. 1992. *Your Child's Scholl*. New York: A Plime Book
- Wahjusumidjo.2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolahtinjauan teoritik dan permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers.